

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sekolah sebagai organisasi yang menjalankan proses pendidikan dengan segala fungsi dan hasilnya, mempunyai perangkat yang mewujudkan fungsi dan tugasnya melalui manajemen pendidikan yang diterapkan. Sebagai pelaksana manajerial sekaligus *leader* dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah kunci sukses dan tidaknya dalam terlaksananya proses pendidikan.

Kepala sekolah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Dalam era globalisasi sekarang ini, sekolah harus mampu eksis dengan segala konsekuensinya melalui proses yang dilakukan. Keberadaan kepala sekolah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu, fungsi *leader, manager, educator, supervisor, administrator, inovator, dan monitor*.

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83

Keberadaan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam manajemen tidak bisa terlepas dari peran pembantunya. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah peran yang sangat menonjol dilakukan oleh kepala sekolah adalah peran supervisi memegang peranan penting, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Karena kunci keberhasilan pendidikan di sekolah pada dasarnya bergantung pada kinerja supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan di dalam melaksanakan suatu kepemimpinan pendidikan dan cara bertindak.<sup>2</sup>

Demikian pula, keberhasilan itu tentu saja tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah dalam proses meningkatkan profesionalitas guru termasuk upaya kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan dan perilaku setiap para pengajar yang dipengaruhi tidak hanya oleh ilmu, melainkan keterampilan yang diperoleh selama peserta didik mengalami proses belajar mengajar, motivasi kerja, sikap, latar belakang budaya dan pengaruh lingkungan. Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru harus berupaya mengembangkan visi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

Secara umum, kepala sekolah yang efektif memfokuskan tindakan-tindakannya pada penetapan tujuan sekolah dan memberikan sumber-sumber yang

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepsek Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 216

diperlukan untuk terjadinya proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Tindakan-tindakannya juga untuk mensupervisi, mengevaluasi guru, mengkoordinasi program-program pengajaran, dan memberikan dorongan kepada guru dilakukan secara aktif. Dukungan atau dorongan terhadap guru akan menciptakan iklim sekolah yang positif, dan memberikan semangat serta motivasi bagi guru untuk meningkatkan prestasinya. Peranan guru professional ialah bagaimana seorang pendidik dapat menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku, dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Sebagai *leader* kepala sekolah dalam mewujudkan kinerja yang maksimal dengan hasil yang optimal, mempunyai salah satu peran yang melekat pada dirinya adalah mensupervisi perjalanan kegiatan organisasi baik individu guru maupun staf dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>5</sup> Supervisi juga dimaknai sebagai usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara kelompok maupun individual dalam memperbaiki pengajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid,... h. 217

<sup>4</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 4

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 76

<sup>6</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 19

Menurut Piet A. Sahertian,<sup>7</sup> supervisi digunakan untuk: a) membangkitkan semangat dan merangsang guru-guru dan staf sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan baik; b) berusaha mengadakan dan melengkapi kebutuhan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar; c) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik; d) membina kerja sama yang baik dan harmonis antara, guru, murid dan staf sekolah lainnya; dan e) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan staf sekolah, antara lain dengan mengadakan *workshop, inser-vice training*, atau *up-grading*.

Peningkatan kinerja guru melalui supervisi dan monitoring pengawas bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalannya dan komitmen sebagai seorang guru.<sup>8</sup> Supervisi terhadap guru dimaksudkan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap guru sebagai salah satu komponen sekolah.<sup>9</sup>

Hasil penelitian Liphan sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful menyatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah kepala yang memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Komitmen yang kuat menggambarkan adanya kemauan dan kemampuan melakukan monitoring pada

---

<sup>7</sup> Ibid,

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 13.

<sup>9</sup> Abdul Choliq MT, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), h. 1

semua aktivitas personel sekolah. Misalnya dalam pengajaran dilakukan dengan cara memonitor waktu-waktu dan proses pengajaran di kelas.<sup>10</sup>

E. Mulyasa mengemukakan bahwa guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar.<sup>11</sup> Apalagi pekerjaan dan tanggung jawab guru makin hari bukan makin ringan. Sejalan dengan meningkatnya pengakuan dan penghargaan masyarakat dan pemerintah terhadap profesi guru, maka ekspektasi mereka pun makin tinggi. Guru diharapkan bekerja sungguh-sungguh dan professional. Maka salah satu untuk meningkatkan profesionalitas guru perlu adanya bantuan dan bimbingan kepala sekolah salah satu di antaranya melalui bentuk supervisi pembelajaran.

Supervisi pembelajaran adalah bantuan dalam wujud layanan professional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan professional terutama dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Dengan tujuan terbaiknya proses belajar mengajar yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan.<sup>13</sup> Dalam pelaksanaannya, supervisi pembelajaran bukan semata-mata mengawasi para guru atau tenaga kependidikan

---

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 134

<sup>11</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

<sup>12</sup> Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 24

menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam kegiatan supervisi pengajaran, guru-guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai *partner* bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara sekilas di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo bahwa kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo cukup baik. Kepala madrasah memfasilitasi guru dalam proses belajar mengajar, mengawasi tugas-tugas guru untuk persiapan proses pembelajaran, dan membuat program-program terkait pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, Kepala madrasah membentuk tim supervisi senior yang dinamakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dengan dibantu Wakil Kepala (WAKA) Kurikulum untuk memperhatikan dan memantau guru-guru yang sudah atau pun yang belum mengerjakan tugas-tugasnya terkait perangkat pembelajaran dan pengajaran di kelas. Kepala madrasah memberikan reward bagi guru yang sudah melaksanakan tugasnya dan memberikan punishment bagi yang belum mengerjakan tugasnya sebagai guru yang profesional.

Melalui program-program guru yang dirancang oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, guru-guru dapat membuat rancangan perangkat

pembelajaran serta dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan baik seperti melalui program pelatihan-pelatihan guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat, workshop, dan sebagainya.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, “Efektifitas Kinerja Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana profesionalisme guru di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana efektifitas kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
- b. Mengetahui profesionalisme guru di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
- c. Mengetahui efektifitas kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi 2, yaitu :

a. Secara Teoritis

Diharapkan setelah penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan mengenai efektivitas kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya bagi kepala sekolah/madrasah dan guru.

b. Secara Praktis

1. Sebagai sumbangan ilmiah kepada kepala madrasah MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dalam kinerja kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan kepada semua guru dan staf di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dalam meningkatkan profesionalannya.
3. Sebagai telaah pustaka kepada peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini pada masa-masa yang akan datang.

#### **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini kami beri judul "Efektifitas Kinerja Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo". Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang salah terhadap kata-kata yang ada pada judul tersebut, maka kiranya penulis perlu memberikan istilah yang ada pada judul :

## 1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata "efektif" yang berarti tepat guna atau berhasil guna.<sup>14</sup> Efektifitas membentuk kata yang mengandung arti ketepatangunaan, menunjang tujuan.<sup>15</sup> Juga dikemukakan oleh Saliman dalam Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum; efektifitas menunjukkan suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>16</sup> Jadi, Efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Sedang yang dimaksud efektifitas disini adalah ketepatangunaan yang timbul dari penerapan kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

## 2. Kinerja Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah

Kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah terdiri dari tiga kata yakni kinerja, supervisi pembelajaran, dan kepala madrasah. Sebelum mengetahui makna kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah terlebih dahulu harus mengetahui makna kinerja, supervisi pembelajaran, dan kepala madrasah.

---

<sup>14</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h. 128.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 128.

<sup>16</sup> Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 61.

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan sebagai “penampilan”, “unjuk kerja”, atau “prestasi”.<sup>17</sup>

Supervisi pembelajaran secara terminologis, diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>18</sup>

Sedangkan Kepala sekolah/madrasah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Dengan demikian, kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah adalah kemampuan atau unjuk kerja kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru dengan meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru.

---

<sup>17</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Op.Cit*, h. 130

<sup>18</sup> Ali Imron, *Op.Cit*, h. 8

<sup>19</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83

### 3. Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan".<sup>20</sup> Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.<sup>21</sup>

Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.<sup>22</sup> Jadi, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan-

---

<sup>20</sup> Desy Anwar, *Kamus Inggris-Indonesia 1 Miliard*, (Surabaya: Karya Utama, 2003). h. 115

<sup>21</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, h. 45.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 46

keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>23</sup>

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>24</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu telaah deskripsi (paparan) yang menerangkan tentang ketepatangunaan kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

## **F. Kajian Terdahulu**

Menurut sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pembahasan yang peneliti kaji, di antaranya yaitu:

Akhmad Muzakki, yang meneliti tentang Peranan Supervisi Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Guru di MTsN Rungkut Surabaya ditemukan bahwa” Supervisi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan bantuan dan pelayanan terhadap guru. Bantuan dan pelayanan itu diberikan secara menyeluruh dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para guru. Supervisi yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas, terkait itu pengawas

---

<sup>23</sup> Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, Cet. Ke-20, h. 14-15.

<sup>24</sup> Kunandar, *Op.Cit.* h. 46-47

juga sudah memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru yang bermasalah dengan proses belajar mengajarnya, dengan memberikan bantuan berupa pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran dan sebagainya.<sup>25</sup>

Izzatin Mafruhah, yang meneliti tentang Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Pembelajaran PAI di SMA GIKI 3 Surabaya di temukan bahwa” supervisi yang dilakukan adalah memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam belajar mengajar dengan supervisi kunjungan kelas setiap hari yang bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru. Dengan gaya kepemimpinan situasional dan kondisional kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru melalui workshop yang di dalamnya diberi pelatihan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.<sup>26</sup>

Perbedaan penelitian kami dengan penelitian terdahulu terletak pada kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Yang mana hasil pengamatan dan wawancara sekilas di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah memberikan bantuan kepada guru terkait pembelajaran melalui pelatihan guru, MGMP, diklat, workshop, dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan guru dalam proses belajar

---

<sup>25</sup> Ahmad Muzakki, “*Peranan Supervisi Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Guru di MTsN Rungkut Surabaya*”, *Skripsi Tarbiyah, Kependidikan Islam*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

<sup>26</sup> Izzatin Mafruhah, “*Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Pembelajaran PAI di SMA GIKI 3 Surabaya*”, *Skripsi Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

mengajar. Kepala madrasah membentuk tim supervisi senior yang dinamakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk mengawasi kinerja guru dalam pengajaran di kelas. Kepala madrasah hanya mengawasi dan memantau guru yang dibantu oleh wakil kepala madrasah dalam proses pembelajaran, selain itu, kepala madrasah selalu memberikan reward pada guru yang sudah membuat perangkat pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan memberikan punishment bagi guru yang tidak profesional dalam tugasnya. Oleh itu, peneliti ingin mengetahui Efektifitas Kinerja Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

### **G. Hipotesisa**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu Hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis benar jika Hipotesis alternative terbukti kebenarannya.

$H_a$ : Adanya efektifitas kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

$H_0$ : Tidak ada efektifitas kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini mudah dipahami dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini penulis cantumkan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan

Bab II : Landasan teori. Pada bab ini berisi landasan teori yang diperoleh dari hasil telaah dari berbagai pustaka, dimana terdiri dari 3 sub bab. *Pertama*, berisi kajian teori tentang kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah. *Kedua*, berisi tentang profesionalisme guru. Kemudian yang *ketiga*, berisi tentang peran supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Bab III : Metode penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang metode yang digunakan untuk penelitian skripsi ini. Di bab ini akan menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : Laporan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan, yang meliputi: Gambaran umum obyek penelitian, penyajian data hasil interview, penyajian data hasil angket, dan analisis data.

Bab V : Penutup. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran. Yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.